

Strategi Guru Kelas Meningkatkan Keterampilan Literasi Kelas II pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas

Dina Uswatun Hasanah¹, Ubabuddin², Wulan Purnama Sari³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

E-mail: usd325401@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru kelas meningkatkan keterampilan literasi membaca yaitu dengan mengajarkan siswa untuk memahami teks bacaan dan memperhatikan setiap kata. Pada dasarnya siswa sudah diajarkan pada saat PAUD/TK. Tetapi realitanya masih terdapat siswa yang belum bisa mengenal huruf atau membaca, menulis dan berhitung. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif jenis penelitian fenomenologi. Sumber data yang digunakan adalah guru MIN 2 Sambas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru kelas meningkatkan keterampilan literasi membaca yaitu dengan mengajarkan siswa untuk memahami teks bacaan dan memperhatikan setiap kata dalam bacaan, dan mengulangi bacaan sesering mungkin, literasi membaca tidak hanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung tetapi pada jam istirahat siswa meluangkan waktu untuk membaca di perpustakaan Metode yang diajarkan untuk mengajari siswa yaitu: a).metode abjad, contoh pengenalan huruf a b c. b).metode eja contoh mengeja huruf, c). metode suku kata contoh ba,ca, da dan sebagainya. d). metode kata contoh berlari, suka dan sebagainya. e). metode SAS yaitu menampilkan atau memperkenalkan sebuah kalimat utuh.

Kata Kunci: Strategi Guru Kelas; Keterampilan Literasi

Abstract

The aim of this research is to find out and analyze class teacher strategies to improve reading literacy skills, namely by teaching students to understand reading texts and pay attention to each word. Basically, students are taught during PAUD/TK. But in reality there are still students who cannot recognize letters or read, write and count. This research method uses qualitative phenomenological research. The data source used is the MIN 2 Sambas teacher. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display and data conclusions. The results of the research show that the class teacher's strategy improves reading literacy skills, namely by teaching students to understand the reading text and pay attention to each word in the reading, and repeating the reading as often as possible. reading in the library. The methods taught to teach students are: a). alphabet method, for example recognizing the letters a b c. b). spelling method, example of spelling letters, c). syllable method for example ba, ca, da and so on. d). method example words run, like and so on. e). The SAS method is to display or introduce a complete sentence.

Keywords: Classroom Teacher Strategy; Literacy Skills

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana dalam rangka mencerdaskan anak didik agar secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta lingkungan Masyarakat (Abd Rahman et al., 2022). Pendidikan yang diberikan terhadap manusia diharapkan dapat memberikan kebahagiaan dan ketenangan sehingga menjadi nilai positif yang tertanam dalam diri manusia agar menjadi insan kamil yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, 2003), tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit dinyatakan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Zaman, 2019)

Pendidikan sekolah juga merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana yang dilembagakan. Lembaga Pendidikan sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmuyang kedua setelah keluarga (Budhianto, 2018). Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegangperanan utama. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Bahri, 2014; Djamarah, 2011). Oleh karena itu gurulah yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Salah satu pendidikan yang didapat dengan mengajarkan literasi membaca, menulis dan berhitung.

Literasi adalah kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, namun juga mencakup melek visual yang artinya “kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, dan gambar).” *National Institute of Literacy* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan Masyarakat (Fatmawati & Sholikin, 2019). Literasi membaca dalam pengertian masyarakat umum atau non ahli adalah membaca. Literasi membaca telah mengalami perkembangan dengan arti yang sangat luas. Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman/makna dari kata atau kalimat dalam suatu teks atau yang terucap saja(Budhianto, 2018). Literasi membaca yaitu memahami, menggunakan, merenungkan dan terlibat dengan teks tertulis, untuk mencapai tujuan seseorang, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, dan untuk berpartisipasi

dalam masyarakat. Dengan demikian literasi membaca merupakan kemampuan membaca dan menggunakan teks tidak hanya terbatas pengembangan keterampilan dan pengetahuan saja, namun juga keterlibatan membaca (Tohir & Ibrahimy, 2020). Keterlibatan membaca individu adalah keterlibatan membaca individu mengacu pada atribut motivasi dan karakteristik perilaku membaca siswa. Keterlibatan membaca yang dimaksud dalam definisi ini adalah individu memiliki kemandirian untuk menentukan kegiatan membacanya, seperti jenis materi bacaan, topik-topik yang diminati, jumlah dan luas bacaanya, dan tujuan membaca. Pembaca melaksanakan kegiatan membaca baik secara mandiri, ataupun membaca melalui kegiatan dalam suatu jaringan sosial untuk memperluas dan berbagi pengetahuan serta pengalaman (OECD, 2019).

Wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam adalah perintah membaca (*iqra*). Bagi beberapa orang, membaca bias menjadikan hal yang sangat membosankan. Padahal, membaca bisa jadi kegiatan yang menyenangkan, terlebih bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam peradaban Islam. Sejarah mencatat bagaimana puncak kejayaan peradaban Islam dimasa lalu bisa dicapai karena hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan. Tentunya ini bisa terjadi karena umat Islam dulu rajin membaca. Tanpa membaca, tak akan ada inovasi-inovasi sains seperti yang kita ketahui sekarang. Berdasarkan prasarvei di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas yang akan disingkat menjadi MIN 2 Sambas. Pada dasarnya siswa sudah diajarkan mengenal huruf atau membaca, menulis, dan berhitung pada saat PAUD/TK. Tetapi realitanya di MIN 2 Sambas masih terdapat siswa yang belum bisa mengenal huruf atau membaca, menulis, dan berhitung (Observasi di kelas II MIN 2 Sambas).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara, dan pertanyaan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga diperoleh data yang tepat. Sumber data primer diperoleh dari Guru Kelas yang Mengajar di Kelas II. Analisis data diawali dengan melakukan proses reduksi artinya merangkum, memilih data primer, memusatkan perhatian pada hal-hal yang pokok, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat agar lebih mudah memahami fenomena. Verifikasi data dilakukan dimana peneliti mencoba menemukan pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan data yang diperoleh untuk menyimpulkan temuan. Data yang telah disimpulkan diverifikasi selama penelitian. Verifikasi merupakan pemeriksaan terhadap kebenaran suatu laporan untuk menjamin keabsahannya. Dalam penelitian ini teknik validasi data yang

digunakan adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui survei online dan wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Strategi pemahaman teks bacaan dalam mengajarkan literasi membaca. Saat siswa membaca dia akan menemui kata-kata baru. Membayangkan isi bacaan dengan melihat gambar atau video yaitu membaca kalimat deskriptif sederhana tentang sebuah objek, mengingatkan siswa untuk menggunakan pengetahuannya dan memperhatikan setiap kata dalam bacaan, meminta anak membuka mata dan menggambarkan apa yang dia visualisasikan sebelumnya dan mengulangi bacaan sesering mungkin (Jalal et al., 2002). Intinya memperkaya pembendaharaan kata, ajarkan visualisasi bacaan, mengulang kembali bacaan, berdiskusi tentang isi bacaan sesuai dengan batasan mereka baru guru menyimpulkannya dan kenalkan dengan berbagai jenis bacaan (Butculescu, 2012).

Literasi ini di terapkan dari siswa kelas 1-6 oleh guru mata pelajaran atau yang paling banyak dilakukan itu adalah guru tema atau guru kelas, program ini jelas terintegrasi dalam proses belajar mengajar kami yang dilaksanakan oleh guru secara keseluruhan. Literasi yang diterapkan yaitu literasi membaca, menulis dan berhitung (Lubis, 2020). Literasi ini diterapkan oleh guru dari awal pembelajaran bahkan di kelas itu ada sudut membaca dengan tujuan bahwa kemampuan anak itu membaca yang bisa mengoptimalkan pengetahuan yang mereka dapatkan (Putra, 2017). Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas telah menunjukkan bahwa nampak siswa begitu antusias dan serius saat membaca. Strategi yang guru ajarkan yaitu mengingatkan siswa untuk menggunakan pengetahuannya, memahami teks bacaan dan memperhatikan setiap kata dalam bacaan, dan mengulangi bacaan sesering mungkin literasi membaca tidak hanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung tetapi pada jam istirahat siswa meluangkan waktu untuk membaca di perpustakaan.

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Abidin, 2016). Dalam upaya untuk memperoleh pemahaman teks dapat menggunakan berbagai macam strategi yang berkaitan dengan factor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks itu sendiri. Teori membaca dikenal beberapa model-model strategi membaca, diantaranya sebagai berikut;.

- a. Strategi *Bottom-Up* umumnya digunakan pada pembelajaran kelas awal, dan juga digunakan jika dalam memahami teks yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Dalam pengajaran

membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata lalu menjadi kata dan terakhir menjadi suatu kalimat. Metode yang digunakan dikenal sebagai metode eja.

- b. Strategi *top-down* adalah kebalikan dari strategi *bottom-up*, latar belakang pengetahuan menjadi suatu variable yang sangat penting karena disini siswa belajar membaca dalam tataran tinggi. Dalam model ini, prosesnya dimulai dengan ide bahwa pemahaman itu terletak pada pembaca. Tujuan dari model ini adalah kegiatan yang sifatnya mengembangkan makna dan tidak pada penguasaan pemahaman kosakata.
- c. Strategi Interaktif. Model interaktif menggabungkan elemen-elemen pada model sebelumnya. Asumsinya bahwa sebuah pola itu disintetiskan atas dasar informasi yang diberikan secara bersamaan dari berbagai sumber pengetahuan. Menurut Neil Anderson model interaktif ini adalah model yang paling tepat untuk diterapkan karena model ini juga merupakan gambaran yang paling baik mengenai apa yang terjadi ketika membaca. Karena itu, membaca sebenarnya adalah gabungan proses *bottom-up* dan *top-down*.

4. Simpulan dan Saran

Strategi MIN 2 Sambah dalam mengajarkan literasi membaca yaitu dengan mengajarkan siswa untuk memahami teks bacaan dan memperhatikan setiap kata dalam bacaan, dan mengulangi bacaan sesering mungkin, literasi membaca tidak hanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung tetapi pada jam istirahat siswa meluangkan waktu untuk membaca di perpustakaan. Metode yang diajarkan untuk mengajari siswa yaitu: a) metode abjad, contoh pengenalan huruf a b c. b) metode eja contoh mengeja huruf, c). metode suku kata contoh ba, ca, da dan sebagainya. d). metode kata contoh berlari, suka dan sebagainya. e). metode SAS yaitu menampilkan atau memperkenalkan sebuah kalimat utuh.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam, Volume 2*,.
- Abidin, Y. . (2016). *Komunikasi Pemerintahan*. CV Pustaka Setia.
- Bahri, S. (2014). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*.
- Budhianto, Y. (2018). Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 172–182. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1550>
- Butculescu, C. (2012). Perkembangan baru mengenai budaya hukum di Eropa: Menggali konflik hukum dalam masyarakat multikultural. *Bacaan Kontemporer Dalam Hukum Dan Keadilan Sosial*, 4(2), 241–248.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.

- Fatmawati, I. N., & Sholikin, A. (2019). Literasi digital, Mendidik Anak di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Jalal, F., Surakhmad, W., & Jalal, F. (2002). Paradigma Baru Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141–174.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Jurnal Pionir*, 9(1), 129–130.
- OECD. (2019). Mathematics performance (PISA). (*Indicator*). <https://doi.org/DOI:10.1787/04711c74-en>
- Putra, P. (2017). Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Muallimuna*, 3(1), 28–47.
- Tohir, M., & Ibrahimy, U. (2020). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. *December 2019*, 10–12. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/8Q9VY>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, (2003).
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa ndonesia. *AL GHAZALI, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1), 16–31.